

---

# ABDI MASYARAKAT

## JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

E-ISSN: 3109-3272

e-mail: [abdimasyarakat@gmail.com](mailto:abdimasyarakat@gmail.com)

---

### OPTIMALISASI PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI ANAK DI ERA 5.0

**Nanik Ulfa**

Universitas Islam Raden Rahmat

Jl. Raya Mojosari Kepanjen Malang Jawa Timur

e-mail: [nanikulfaunira@gmail.com](mailto:nanikulfaunira@gmail.com)

**Nida Mukhlisshotul Izzah**

Universitas Islam Raden Rahmat

Jl. Raya Mojosari Kepanjen Malang Jawa Timur

e-mail: [nidamizzah@gmail.com](mailto:nidamizzah@gmail.com)

---

**Abstract.** Perkembangan teknologi saat ini memberikan pengaruh yang besar pada hampir seluruh aspek kehidupan. Perkembangan tersebut ibarat pedang bermata dua, di lain sisi perkembangan teknologi memberikan kemudahan pada manusia dalam menjalankan roda kehidupan. Di lain sisi, perkembangan teknologi juga memberikan dampak yang mungkin bisa berbahaya terutama untuk tumbuh kembang anak. Dalam beberapa penelitian, pesatnya arus informasi dan teknologi berpotensi menjerumuskan anak-anak pada perilaku negatif yang salah satunya adalah terjadinya gangguan perkembangan. Perilaku negatif ini terjadi karena kemudahan informasi melalui media sosial yang sangat mudah diakses oleh anak-anak, selain itu juga minimnya komunikasi dan pendampingan oleh orang tua terhadap anak-anak. Melalui kegiatan parenting dengan judul optimalisasi peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak di era digital. Kegiatan ini dilaksanakan dengan desain Forum group Discussion (FGD). Rancangan kegiatan dimulai dengan melakukan analisis permasalahan, menentukan tema/ topik, menentukan kriteria peserta, pelaksanaan (penyampaian materi dan diskusi secara terbuka dengan peserta). Out put dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pendampingan anak di era digital. Adapun outcome yang diharapkan adalah orang tua dapat meningkatkan pendampingan terhadap anak-anaknya sehingga anak-anak dapat berkembang secara positif sesuai dengan potensi yang dimiliki.

**Keywords.** peran orang tua; mengembangkan potensi; era digital

---

## A. PENDAHULUAN.

Pendidikan dan perkembangan karakter di Era 5.0 ditandai dengan pergeseran menuju masyarakat yang lebih berpusat pada manusia dengan dukungan teknologi, yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan (Oria, 2024; Maria, 2022). Teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif anak-anak dengan membantu mereka merefleksikan data yang disajikan dan mempertanyakan kebenaran serta keandalannya. Selain itu, teknologi juga dapat mendorong partisipasi anak-anak dalam diskusi kelompok, yang membantu mereka mengasah keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam mengembangkan solusi atau argumen inovatif. Namun, kemajuan teknologi juga membawa tantangan, seperti paparan informasi negatif dan kecenderungan anak-anak untuk terlalu asyik dengan perangkat digital sehingga melupakan kehidupan di sekitar mereka (Muallifah, 2024; Alfirda, 2018). Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami dan mengikuti perkembangan zaman agar dapat memberikan pendidikan yang adaptif dan menghindari penyimpangan dalam proses pendidikan. Penggunaan media pembelajaran berbasis robot dan IoT sejak dini dapat memberikan stimulus besar bagi perkembangan motorik dan kognitif anak, serta mengasah keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah (Nugraha, 2023). Secara keseluruhan, perkembangan teknologi di era 5.0 menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter anak-anak, namun juga menuntut perhatian dan pengawasan yang lebih dari orang tua dan pendidik untuk meminimalkan dampak negatifnya.

Pentingnya pendampingan orang tua di era 5.0 tidak dapat diabaikan, terutama dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi dan perubahan sosial. Di era ini, generasi Z yang dikenal sebagai generasi teknologi, sangat rentan terhadap dampak negatif dari perkembangan teknologi digital jika penggunaannya tidak tepat.<sup>1</sup> Oleh karena itu, peran orang tua dalam memberikan bimbingan, pengawasan, dan pendidikan karakter menjadi sangat krusial untuk membentuk generasi yang memiliki fondasi moral dan religius yang kuat.<sup>2</sup> Pendampingan orang tua juga berperan penting dalam mencegah perilaku berisiko pada remaja dengan meningkatkan pengendalian diri dan

---

<sup>1</sup> Nursenta Dahliana Purba and Probo Retno. "The Role of Parents in Christian Religious Education in the Family towards Shaping the Character of Generation Z Children in Facing the industry 5.0 Era." *Journal Didaskalia* (2023).

<sup>2</sup> Sundusiah. "Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini Di Era 5.0." *TAFAHUS: JURNAL PENGKAJIAN ISLAM* (2022).

menciptakan iklim sekolah yang positif.<sup>3</sup> Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka terbukti memiliki korelasi positif yang kuat dengan hasil belajar anak, menunjukkan bahwa pengawasan dan keterlibatan orang tua di rumah sangat penting untuk perkembangan akademik anak.<sup>4</sup> Dalam konteks digital parenting, orang tua diharapkan tidak hanya memahami kemajuan teknologi informasi tetapi juga menjadi teladan yang baik dalam penggunaan perangkat digital.<sup>5</sup> Dengan demikian, pendampingan orang tua di era 5.0 tidak hanya berfokus pada pengawasan tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan moral anak-anak, yang pada akhirnya akan membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Mengembangkan potensi anak merupakan aspek penting dalam pendidikan dan perkembangan individu. Potensi anak tidak hanya terbatas pada kecerdasan intelektual, tetapi juga mencakup aspek emosional, sosial, dan moral yang lebih luas. Pendidikan yang efektif harus mampu mengakomodasi pertumbuhan unik setiap anak, termasuk anak-anak berbakat, dengan tujuan mengarahkan mereka menuju pencapaian nilai-nilai yang lebih tinggi dan pengembangan kepribadian yang utuh.<sup>6</sup> Selain itu, lingkungan sosial dan pendidikan memainkan peran krusial dalam mendukung perkembangan potensi anak. Dukungan dari sekolah dan komunitas dapat memberikan platform yang kondusif bagi anak-anak berbakat untuk mengembangkan bakat mereka dan berkontribusi pada masyarakat.<sup>7</sup> Kreativitas juga merupakan elemen penting dalam pengembangan potensi anak, di mana lingkungan pendidikan yang kreatif dapat mendorong realisasi diri dan pengembangan diri anak secara optimal.<sup>8</sup> Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan dan keluarga untuk menciptakan iklim yang mendukung pengembangan potensi kreatif setiap anak.<sup>9</sup> Dengan demikian, pengembangan potensi anak tidak hanya

---

<sup>3</sup> K. Dou, Lin-Xin Wang, Dan-Li Cheng, Yan-Yu Li and Ming-Chen Zhang. "Longitudinal association between poor parental supervision and risk-taking behavior: The role of self-control and school climate.." *Journal of adolescence* (2022).

<sup>4</sup> Xin Ma, Jianping Shen, Huilan Y. Krenn, Shanshan Hu and Jing Yuan. "A Meta-Analysis of the Relationship Between Learning Outcomes and Parental Involvement During Early Childhood Education and Early Elementary Education." *Educational Psychology Review*, 28 (2015): 771 - 801.

<sup>5</sup> Swanny Trihajanti Widyaatmadja and Achmad Solechan. "Digital Parenting : Challenges and Roles of Parents in the Era of Society 5.0." *International Journal of Health and Medicine* (2024)

<sup>6</sup> Wiesława Limont. "Exploring and developing diverse potentials and abilities – new perspectives." *Problemy Wczesnej Edukacji* (2023).

<sup>7</sup> Najihah Abd Wahid, A. Smadi, Bsaer Ahmad Mustafa al-Qudah and A. Mohd Yunus. "SCHOOL AND ENVIRONMENTAL ROLE TOWARD DEVELOPING TALENTED CHILDREN." *International Journal of Education, Psychology and Counseling* (2021).

<sup>8</sup> V. Khotinets and E. Shishova. "Cultural and educational environment in the development of younger schoolchildren's creative potential." *Frontiers in Psychology*, 14 (2023).

<sup>9</sup> Bojana Filipović and Tijana Đokić. "UTICAJ PORODICE I ŠKOLE NA RAZVOJ KREATIVNOSTI KOD DECE." , 65 (2020): 155-167.

berkontribusi pada kesuksesan individu, tetapi juga pada kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Kegiatan ini dilaksanakan di PP Nurul Hikmah Jl. Kauman Krajan Barat, Kebonagung, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. Pelaksanaan program kerja KKN dengan tema optimalisasi peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak di era 5.0 dilakukan dengan metode sosialisasi. Kegiatan parenting dilaksanakan berdasarkan hasil diskusi dengan beberapa kelompok warga. Selain diskusi, tim juga melakukan wawancara tidak terstruktur kepada warga sekitar bagaimana pola asuh kepada anak, apakah ada kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam mendampingi anaknya. Selanjutnya tim melakukan analisis dan menyusun kegiatan. Persiapan kegiatan dilakukan dengan menyampaikan pemberitahuan kepada kelompok PKK di dusun setempat yang terdiri dari 7 RT.

Kegiatan dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 15 Februari pukul 08.30 - selesai bertempat di aula pondok pesantren Nurul Hikmah Kebonsari Malang. Desain dari kegiatan ini adalah FGD (Forum Group Discussion) yang dilaksanakan dalam kegiatan Sosialisasi dan dilakukan dengan cara tatap muka serta menerapkan pendekatan andragogi, dimana proses penyampaian materi berfokus pada partisipasi aktif para peserta. Narasumber menyampaikan materi terlebih dahulu, selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab dan sharing pengalaman.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan parenting dilakukan dengan penyampaian materi dahulu, adapun materi yang disajikan diantaranya adalah (1) dampak positif dan negatif era digital; (2) karakter yang dikembangkan dan dicegah pada anak; (3) peran orang tua. Kegiatan diikuti dengan semangat dan penuh perhatian oleh peserta, adapun peserta yang hadir adalah ibu-ibu muda maupun ibu-ibu yang sudah memiliki cucu. Peserta sangat antusias karena permasalahan yang diangkat sangat relate dengan kebutuhan saat ini.



Gambar 1  
Diskusi awal bersama Kelompok PKK

Adapun materi yang disajikan adalah sebagai berikut:

1. Dampak Era Digital

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik positif maupun negatif. Berikut adalah beberapa pengaruh utama dari era digital dalam kehidupan:

a. Pengaruh Positif

- 1) **Kemudahan dan Efisiensi:** Teknologi digital, media sosial, dan kecerdasan buatan telah meningkatkan kenyamanan, konektivitas, dan kecepatan dalam kehidupan sehari-hari, membuat aktivitas lebih mudah dan efisien
- 2) **Peluang Pembelajaran:** Era digital memperluas kesempatan untuk belajar dan mengintegrasikan pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari, meskipun memerlukan perubahan dalam sistem pendidikan untuk memaksimalkan manfaatnya
- 3) **Peningkatan Kesadaran Informasi:** Digitalisasi mendorong peningkatan kesadaran informasi dan kemampuan untuk menggunakan informasi secara efektif, yang penting dalam pengambilan keputusan.

b. Pengaruh Negatif

- 1) **Kesehatan Mental:** Penggunaan teknologi digital yang berlebihan dapat menyebabkan masalah kesehatan mental seperti kecanduan internet, burnout digital, dan peningkatan kecemasan, terutama di kalangan generasi muda
- 2) **Penurunan Keterampilan Sosial:** Budaya layar yang dominan dapat

mengurangi kemampuan komunikasi interpersonal langsung dan keterampilan sosial.

- 3) **Kesenjangan Digital:** Tidak semua kelompok masyarakat memiliki akses yang sama terhadap teknologi digital, yang dapat menyebabkan ketidaksetaraan sosial dan ekonomi.

c. Dampak Sosial dan Identitas

- 1) **Pembentukan Identitas:** Era digital mempengaruhi sistem nilai dan identitas individu, dengan dampak yang bervariasi tergantung pada bagaimana individu dan masyarakat beradaptasi dengan teknologi
- 2) **Transformasi Komunikasi:** Digitalisasi mengubah cara manusia berkomunikasi, dengan beberapa kelompok tertinggal dalam kemampuan untuk memanfaatkan alat komunikasi digital

2. Karakter yang dikembangkan dan dicegah pada anak

a. Karakter yang Perlu Dikembangkan

- 1) **Spiritual dan Moral:** Pendidikan karakter harus menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral, seperti tanggung jawab dan kemandirian, meskipun dalam pembelajaran daring<sup>1</sup>. Nilai-nilai ini penting untuk membentuk etika dan moralitas anak di tengah kemajuan teknologi.
- 2) **Sosial dan Emosional:** Anak-anak perlu mengembangkan kemampuan sosial dan emosional untuk berinteraksi dengan baik di lingkungan digital dan nyata. Ini termasuk kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dan menunjukkan empati.
- 3) **Kreativitas dan Imajinasi:** Teknologi digital dapat digunakan untuk merangsang kreativitas dan imajinasi anak, misalnya melalui media pembelajaran yang interaktif dan permainan edukatif.
- 4) **Kemandirian dan Tanggung Jawab:** Anak-anak harus diajarkan untuk menggunakan teknologi secara mandiri dan bertanggung jawab, termasuk memahami batasan dan risiko dari penggunaan media digital.
- 5) **Kritis dan Analitis:** Kemampuan berpikir kritis dan analitis penting untuk membantu anak membedakan antara informasi yang benar dan salah di dunia digital.

b. Karakter yang harus dicegah

- 1) Ketergantungan pada Teknologi: Anak-anak cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di dunia maya, seperti bermain game dan media sosial, yang dapat mengurangi waktu untuk aktivitas belajar dan interaksi sosial yang sehat.
- 2) Perilaku Antisosial: Penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menyebabkan anak menjadi lebih tertutup dan kurang berinteraksi secara langsung dengan orang lain, yang dapat mengurangi kemampuan sosial mereka.
- 3) Paparan Konten Berbahaya: Anak-anak berisiko terpapar konten yang tidak

pantas, seperti pornografi dan kekerasan, yang dapat mempengaruhi perkembangan moral dan etika mereka.

- 4) Cyberbullying: Anak-anak dapat menjadi korban atau pelaku cyberbullying, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan emosional mereka.

c. Strategi Pencegahan

- 1) Pendidikan Digital: Memberikan pendidikan tentang penggunaan teknologi yang bijak dan aman dapat membantu anak-anak memahami batasan dan risiko yang ada.
- 2) Pengawasan Orang Tua: Keterlibatan dan pengawasan orang tua sangat penting untuk memantau aktivitas anak di dunia digital dan memberikan bimbingan yang tepat.
- 3) Pembatasan Waktu Layar: Membatasi waktu yang dihabiskan anak di depan layar dapat membantu mencegah ketergantungan dan memastikan mereka memiliki waktu untuk aktivitas lain yang bermanfaat.
- 4) Interaksi Sosial: Mendorong anak untuk berinteraksi secara langsung dengan teman dan keluarga dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka.

3. Peran Orang Tua

- a. **Pengawasan dan Pendampingan:** Orang tua harus aktif dalam memantau dan mendampingi penggunaan teknologi oleh anak-anak untuk memastikan penggunaan yang bijak dan bertanggung jawab, serta mencegah dampak negatif seperti paparan konten yang tidak pantas.
- b. **Komunikasi Efektif:** Membangun komunikasi yang baik dengan anak adalah kunci. Orang tua harus meningkatkan kredibilitas mereka sehingga anak-anak merasa nyaman untuk berbagi dan berdiskusi tentang penggunaan media digital.
- c. **Pendidikan dan Pembentukan Karakter:** Orang tua berperan dalam memberikan pendidikan non-formal di rumah sebelum anak memasuki institusi formal. Ini termasuk mengajarkan keterampilan sosial dan emosional serta membentuk karakter anak agar dapat menghadapi tantangan di era digital.
- d. **Model Peran Positif:** Orang tua harus menjadi model peran yang positif dalam penggunaan teknologi, menunjukkan cara penggunaan yang sehat dan bertanggung jawab.
- e. **Kolaborasi dengan Institusi Pendidikan:** Kerjasama antara orang tua dan institusi pendidikan sangat penting untuk memaksimalkan manfaat teknologi dalam pendidikan anak.



Gambar 2  
Penyampaian materi

Setelah disampaikan materi, selanjutnya adalah sesi tanya jawab, dimana para peserta dipersilahkan untuk bertanya berkaitan dengan bagaimana mendampingi anak-anak di era digital ini, selain itu kiat apa saja yang bisa dilakukan dalam mendampingi anak-anak, dimana mereka sangat dekat dan bisa jadi memiliki ketergantungan terhadap gadget. Selanjutnya setelah sesi tanya jawab, dilanjutkan dengan sesi sharing pengalaman. Beberapa peserta menyampaikan pengalaman dalam mendampingi anak/ cucu yang diasuhnya. Ada hal-hal menarik yang dapat dibagikan. Pengalaman tersebut dapat memberikan inspirasi bagi peserta lainnya untuk dapat diadopsi sebagai pola pendampingan dan pengasuhan.





Gambar 3  
Sharing Pengalaman

Setelah kegiatan sosialisasi berakhir, tim melakukan evaluasi kegiatan terkait dengan pengetahuan yang diperoleh peserta setelah mengikuti kegiatan parenting. Tim melakukan analisa hasil pengisian angket oleh para peserta sebagai berikut:

Tabel 1  
Peningkatan pengetahuan

| No | Indikator                                          | Sebelum (%) | Sesudah (%) | Peningkatan (%) |
|----|----------------------------------------------------|-------------|-------------|-----------------|
| 1  | Pengetahuan dampak positif perkembangan digital    | 44          | 80          | 36              |
| 2  | Pengetahuan dampak negatif perkembangan digital    | 48          | 95          | 47              |
| 3  | Pengetahuan potensi karakter baik di era digital   | 40          | 86          | 46              |
| 4  | Pengetahuan potensi karakter buruk di era digital  | 51          | 97          | 46              |
| 5  | Pengetahuan peran orang tua dalam mendampingi anak | 48          | 95          | 47              |

Berdasarkan hasil analisa peningkatan pengetahuan peserta parenting, peserta mengalami peningkatan pengetahuan pada setiap indikator, yaitu pada indikator pengetahuan dampak positif dan negatif dari perkembangan digital masing masing adalah 36% dan 47%. Berdasarkan hasil analisa tersebut para orang tua sebenarnya telah merasakan adanya dampak yang terjadi, namun

kesadaran akan dampak tersebut masih minim. Hal ini ditunjukkan dari hasil kuisioner awal yang menunjukkan adanya kesadaran dengan prosentase yang rendah.

Selanjutnya pada indikator potensi karakter yang mungkin terjadi akibat dampak yang ditimbulkan juga masih rendah, sebelum kegiatan terlihat pengetahuan akan potensi baik dan buruk yang muncul pada anak masing-masing adalah 40% dan 51%. Dari prosentase awal tersebut sebenarnya para peserta telah menyadari, namun kesadaran tersebut masih belum maksimal dan kurang dipahami. Setelah mengikuti kegiatan para peserta mulai mengetahui lebih banyak apa saja potensi yang harus dikembangkan dan dicegah pada anak agar anak-anak berkembang dengan baik di era digital ini.

Terakhir adalah pengetahuan tentang peran orang tua dalam mendampingi anak, dalam hal ini sebenarnya para orang tua atau peserta telah memiliki pengetahuan. Namun pengetahuan tersebut diperoleh secara otodidak atau uji coba metode secara umum yang dilakukan orang tua pada anak-anaknya. Hal ini juga disampaikan pada saat kegiatan sharing pengalaman yang selanjutnya didukung dari hasil analisa tersebut.

Peran orang tua dalam mendampingi anak di era digital sangatlah penting untuk memastikan perkembangan emosional, sosial, dan pendidikan anak berjalan dengan baik. Di tengah kemajuan teknologi yang pesat, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan bimbingan dan pendidikan yang tepat kepada anak-anak mereka.<sup>10</sup> Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran digital anak-anak, seperti yang diungkapkan dalam model keterlibatan orang tua Hoover-Dempsey dan Sandler, menunjukkan bahwa orang tua perlu mendukung anak-anak dalam memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.<sup>11</sup> Interaksi sosial antara anak dan orang tua selama aktivitas digital di rumah juga memainkan peran penting dalam memperkaya pengalaman digital anak-anak, baik melalui resolusi konflik maupun kerjasama.

#### **D. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada bagian ini kesimpulan dan rekomendasi pengabdian masyarakat yang ditulis secara jelas, sederhana, ringkas, tepat, padat, dan berisi, serta layak dipublikasikan dalam jurnal. Jangan mengulang abstrak, atau hanya daftar hasil dan pembahasan. Penulisan kesimpulan dan saran ditulis berdasarkan format numbering sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Dwi Wulan Sari, Yulita Putri, Huzdaeini Rahmawati and Luqyana azmiya Putri. "The Role of Parents in the Emotional and Social Development of Children in the Digital Era." *International Journal of Contemporary Studies in Education (IJ-CSE)* (2023).

<sup>11</sup> Alyssa R. Gonzalez-DeHass, Patricia P. Willems, Jillian R. Powers and Ann Musgrove. "Parental involvement in supporting students' digital learning." *Educational Psychologist*, 57 (2022): 281 - 294.

Dari kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa masih minimnya kesadaran orang tua terhadap dampak perkembangan digital. Orang tua perlu mendampingi anak-anaknya serta membuka komunikasi dan kerjasama terutama dalam kegiatan digital, sehingga orang tua dapat melakukan pencegahan dini akan terjadinya dampak buruk yang ditimbulkan.

Kegiatan parenting terutama bagi kelompok ibu-ibu melalui kegiatan PKK perlu ditingkatkan, karena ibu memiliki peran penting dalam perkembangan spiritual, sosial dan emosional anak.

## E. DAFTAR RUJUKAN

- Alyssa R., (et. al.), "Parental involvement in supporting students' digital learning." Dalam: *Educational Psychologist*, 57 (2022): 281 - 294.  
<https://doi.org/10.1080/00461520.2022.2129647>.
- Bojana Filipović & Tijana Đokić., "UTICAJ PORODICE I ŠKOLE NA RAZVOJ KREATIVNOSTI KOD DECE." dalam: *Pedagoška stvarnost*, 65 (2020): 155-167. <https://doi.org/10.19090/ps.2019.2.155-167>
- Dou, K. (et. al.), "Longitudinal association between poor parental supervision and risk-taking behavior: The role of self-control and school climate". Dalam: *Journal of adolescence*, (2022).  
<https://doi.org/10.1002/jad.12043>.
- Dwi Wulan Sari, (et. al.) "The Role of Parents in the Emotional and Social Development of Children in the Digital Era." Dalam: *International Journal of Contemporary Studies in Education (IJ-CSE)* (2023). <https://doi.org/10.56855/ijcse.v2i2.270>.
- Khotinets, V., & Shishova, E., "Cultural and educational environment in the development of younger schoolchildren's creative potential." Dalam: *Frontiers in Psychology*, 14 (2023).  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1178535>.
- Limont, W., "Exploring and developing diverse potentials and abilities – new perspectives." Dalam: *Problemy Wczesnej Edukacji* (2023).  
<https://doi.org/10.26881/pwe.2023.57.01>.
- Ma, X., (et. al.). "A Meta-Analysis of the Relationship Between Learning Outcomes and Parental Involvement During Early Childhood Education and Early Elementary Education." Dalam: *Educational Psychology Review*, 28 (2015): 771 - 801. <https://doi.org/10.1007/s10648-015-9351-1>.
- Najihah, A. W., (et. al.), "SCHOOL AND ENVIRONMENTAL ROLE TOWARD DEVELOPING TALENTED CHILDREN".  
Dalam: *International Journal of Education, Psychology and Counseling*. (2021).  
<https://doi.org/10.35631/ijepc.642037>.

- Purba, N. D. & Retno, P., "The Role of Parents in Christian Religious Education in the Family towards Shaping the Character of Generation Z Children in Facing the industry 5.0 Era." Dalam: *Journal Didaskalia* (2023). <https://doi.org/10.33856/didaskalia.v6i1.297>.
- Sundusiah, "Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini Di Era 5.0." dalam: *TAFAHUS: JURNAL PENGKAJIAN ISLAM*, (2022). <https://doi.org/10.58573/tafahus.v2i2.30>.
- Widyaatmadja, S. T., & Solechan, A., "Digital Parenting : Challenges and Roles of Parents in the Era of Society 5.0." dalam: *International Journal of Health and Medicine*, (2024). <https://doi.org/10.62951/ijhm.v1i3.57>.